

**Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pendapatan Nasional
di 9 Negara ASEAN Tahun 2013-2019**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Widya Nurmilenia Putri
Nomor Mahasiswa : 19313114
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

HALAMAN JUDUL

Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pendapatan Nasional di 9 Negara ASEAN Pada Tahun 2013-2019

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Widya Nurmilenia Putri
Nomor Mahasiswa : 19313114
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa hasil karya yang disusun oleh saya dalam bentuk skripsi ini ditulis dengan kesungguhan dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya sanggup untuk menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang telah berlaku.

Yogyakarta, 14 juni 2023

Penulis,



Widya Nurmilenia Putri

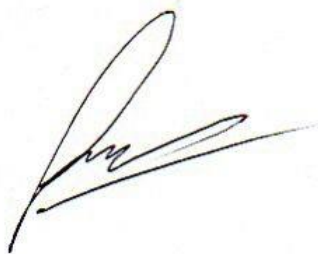
HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pendapatan Nasional di 9 Negara
ASEAN Pada Tahun 2013-2019

Nama : Widya Nurmilenia Putri
Nomor Mahasiswa : 19313114
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh



Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2022/2023, hari Senin, tanggal 17 Juli 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : WIDYA NURMILENIA PUTRI
NIM : 19313114
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pendapatan Nasional di 9 Negara ASEAN Pada Tahun 2013-2019
Dosen Pembimbing : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.


Anggota Tim : Dra. Ari Rudatin, M.Si.


.....

.....

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,


an
Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D. f
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pendapatan Nasional di 9 Negara ASEAN Pada Tahun 2013-2019


Disusun oleh : WIDYA NURMILENIA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 19313114

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 17 Juli 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

Penguji : Dra. Ari Rudatin, M.Si.


.....
Rini
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
[Signature]
Jendral Soemarto, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Percayalah apapun yang menjadi takdirmu akan mencari jalannya untuk menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Sebisa mungkin hiduplah, sampai Tuhan sendiri yang memintamu kembali”

“Aut Vian inveniam Aut Vaciam”

(Hannibal)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S. Al-Baqarah ayat 216)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua saya tercinta, Ibu Hj. Siti Nurhayati, S.H. dan Bapak Alm. Wiharto, S.Pd. yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan dan jerih payah yang tak terhingga kepada saya selama ini, saya ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus karena berkat bantuan dan dukungan ibu dan bapak, saya mampu menyelesaikan studi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah menjadi orang tua yang hebat untuk anak-anaknya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pendapatan Nasional di 9 Negara ASEAN 2013-2019". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Saya menyadari adanya keterbatasan dalam penulisan ini dan dengan rendah hati menerima masukan, saran, dan kritik untuk meningkatkan kemampuan penelitian di masa depan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada tara kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.
2. Nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassalam yang telah membawa Islam sampai saat ini sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Nabi Muhammad lakukan sewaktu hidup.
3. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Hj. Siti Nurhayati, S.H. dan Bapak Alm. Wiharto, S.Pd. yang telah membesarkan, mendidik saya dan selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat moril maupun materil, dan mengajari saya arti sebuah kesabaran, tanggung jawab, dan kejujuran dalam hidup hingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada bapak dan ibu.
4. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya untuk motivasi, saran dan arahan

selama bimbingan. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah ibu berikan.

5. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
6. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2019 yang selalu berjuang dalam perkuliahan

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 10 Juni 2023

Penulis,



Widya Nurmilenia Putri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	17
1.1. Latar Belakang.....	17
1.2. Rumusan Masalah.....	24
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	25
1.4. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	28
2.1 Kajian Pustaka.....	28
2.2 Landasan Teori.....	30
2.2.1 Pendapatan Nasional.....	30
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	31
2.2.3 Inflasi.....	32
2.2.4 <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	34
2.2.5 Nilai Tukar.....	35
2.2.6 Kualitas Institusi.....	38
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	42
2.3.1 Hubungan Inflasi dan Pendapatan Nasional.....	42
2.3.2 Hubungan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) dan Pendapatan Nasional... 42	
2.3.3 Hubungan Nilai Tukar dan Pendapatan Nasional.....	43
2.3.4 Hubungan <i>Political Stability</i> dan Pendapatan Nasional.....	44

2.3.5	Hubungan <i>Rule of Law</i> dan Pendapatan Nasional.....	44
2.3.6	Hubungan <i>Control of Corruption</i> dan Pendapatan Nasional	45
2.4	Hipotesis	46
2.5	Kerangka Penelitian	47
BAB III	METODE PENELITIAN.....	48
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	48
3.2	Definisi Operasional Variabel	48
3.2.1	Variabel Dependen <i>Gross Domestic Product</i> (GDP).....	48
3.2.2	Variabel Independen.....	48
3.3	Metode Analisis	51
3.3.1	Model Analisis Regresi Data Panel	51
3.3.2	Penentuan Model Regresi Data Panel	54
3.3.3	Uji Statistik.....	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1	Deskripsi Data.....	58
4.2	Analisis Deskripsi Data.....	59
4.3	Hasil dan Pembahasan.....	60
4.3.1	Pemilihan Model Terbaik	60
4.3.2	Estimasi <i>Fixed Effects</i>	61
4.3.3	Uji Statistik.....	62
4.3.4	Interpretasi Data.....	66
BAB V	KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Implikasi.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Inflasi 9 Negara ASEAN Tahun 2013-2019	20
Tabel 2. Hasil Deskripsi Data	59
Tabel 3. Hasil Uji <i>Chow</i>	60
Tabel 4. Hasil Uji <i>Hausman</i>	61
Tabel 5. Hasil Uji <i>t</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai GDP Negara ASEAN Tahun 2013-2019	18
Gambar 2. Nilai FDI di Negara ASEAN Tahun 2013-2019.....	21
Gambar 3. Kerangka Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	79
Lampiran 2. <i>Common Effect Model</i>	82
Lampiran 3. <i>Fixed Effect Model</i>	83
Lampiran 4. <i>Random Effect Model</i>	84
Lampiran 5. Uji <i>Chow</i>	85
Lampiran 6. Uji <i>Hausman</i>	86
Lampiran 7. Deskripsi Statistik	86

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), nilai tukar, *political stability*, *rule of law*, dan *control of corruption* terhadap pendapatan nasional di sembilan negara ASEAN dari tahun 2013 hingga 2019. Dalam penelitian ini, data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN. Metode analisis yang digunakan adalah regresi panel dengan pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM). Data yang digunakan bersumber dari *World Development Indicators* pada *World Bank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional, sedangkan *Foreign Direct Investment* (FDI) dan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional di negara-negara ASEAN. Namun, *political stability* dan *rule of law* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional. Sedangkan *control of corruption* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan nasional.

Kata Kunci: GDP, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Nasional, Inflasi, *Foreign Direct Investment*, FDI, Nilai Tukar, *Political Stability*, *Rule of Law*, *Control of Corruption*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

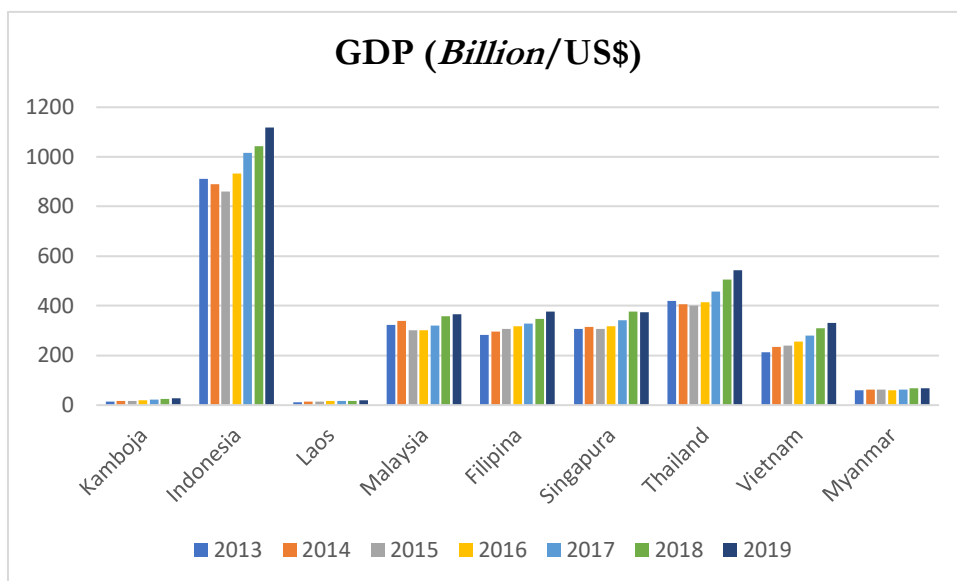
Salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di negara saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kenaikan pendapatan nasional secara keseluruhan. Pendapatan nasional mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara, dan untuk mengukur hal tersebut dapat dilihat melalui *Gross Domestic Product (GDP)* (Andinata et al., 2018).

Banyak hal yang memengaruhi perkembangan dunia lahir dari ASEAN. Bahkan bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi ASEAN relatif stabil dibandingkan kawasan lain. Ketika wilayah lain masih berjuang dengan krisis, ASEAN justru memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan rata-rata 5% (Candra Fajri, 2019). ASEAN memiliki GDP terbesar keenam di dunia. Pada 2015, total GDP ASEAN mencapai \$2,52 triliun, kalah dari Amerika Serikat, China, Jepang, Jerman, dan Inggris (World Bank, 2022).

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah asosiasi negara-negara di Asia Tenggara. Kesepuluh anggota ASEAN tersebut adalah Malaysia, Singapura, Filipina, Indonesia, Kamboja, Thailand, Myanmar, Laos, Vietnam, dan Brunei Darussalam. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil 9 Negara ASEAN saja, yaitu Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Tidak memilih negara Brunei Darussalam dikarenakan tingkat pendapatan nasional di Brunei Darussalam mengalami penurunan yang disebabkan karena harga minyak turun drastis pada saat itu.

Dalam analisis makro, pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan keseimbangan pendapatan nasional riil yang dihasilkan oleh negara

tersebut. Pendapatan nasional adalah adalah nilai akhir yang didapatkan dari berbagai sektor di suatu negara dalam jangka waktu satu tahun (Murni, 2006:52).



Sumber: *World Development Indicators*, 2022 (diolah)

Gambar 1. Nilai GDP Negara ASEAN Tahun 2013-2019

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai GDP cenderung naik turun. Seperti Indonesia dan Thailand yang mengalami penurunan tahun 2014-2015 lalu naik di tahun 2016 sampai 2019. Negara Malaysia juga mengalami penurunan di tahun 2015 hingga 2016 tetapi kembali naik pada tahun 2017 sampai 2019. Sedangkan Myanmar mengalami penurunan mulai tahun 2014 sampai 2016, dan kembali naik pada tahun 2017 hingga 2019. Untuk Singapura mengalami kenaikan tahun 2013 sampai 2014, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan, naik kembali di tahun 2016 sampai 2018, tetapi turun kembali pada tahun 2019. Sementara Negara Kamboja, Laos, Filipina, dan Vietnam secara stabil mengalami kenaikan pendapatan nasional selama tahun 2013 hingga 2019.

Dalam pendekatan pengeluaran, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap besarnya GDP, yaitu konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (X-M). Pendekatan produksi pada dasarnya menjelaskan bahwa GDP merupakan jumlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam sebuah negara, atau nilai total dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi. GDP yang dihitung berdasarkan harga setiap tahun disebut GDP atas dasar harga berlaku, sedangkan GDP yang dihitung berdasarkan harga pada tahun tertentu disebut GDP atas dasar harga konstan. GDP atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk memantau perubahan dan struktur ekonomi, sementara GDP atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Secara umum, harga memiliki peran penting dalam menentukan nilai dari GDP. Berbicara mengenai harga yang berlaku tentunya tidak lepas dari inflasi. Artinya ketika inflasi naik, maka harga barang dan jasa di dalam negeri naik, artinya GDP riil turun. (Silitonga, 2021)

Inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa secara berkelanjutan atau suatu kondisi ekonomi yang mengacu pada kenaikan tingkat harga (Indriyani, 2016). Apabila kenaikan harga barang yang terjadi hanya satu atau dua tidak bisa dikatakan inflasi, kecuali apabila kenaikan harga tersebut melebar dan menjadikan harga barang lain juga naik (Septiatin et al., 2016). Pada hakikatnya, inflasi tidak selalu berdampak negatif bagi perekonomian negara. Terlebih apabila inflasi yang terjadi rendah (inflasi ringan) yaitu di bawah 10%. Inflasi yang rendah atau inflasi ringan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang memiliki dampak buruk adalah jika nilainya lebih dari 10% (Indriyani, 2016).

Tabel 1. Tingkat Inflasi (%) 9 Negara ASEAN Tahun 2013-2019

Negara	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Cambodia	2.942	3.856	1.224	3.019	2.913	2.459	1.943
Indonesia	6.413	6.395	6.363	3.526	3.809	3.198	3.031
Lao PDR	6.371	4.129	1.277	1.597	0.825	2.040	3.323
Malaysia	2.105	3.143	2.104	2.091	3.871	0.885	0.663
Myanmar	5.643	4.953	9.454	6.929	4.573	6.872	8.825
Philippines	2.583	3.598	0.674	1.254	2.853	5.309	2.392
Singapore	2.359	1.025	-0.523	-0.532	0.576	0.439	0.565
Thailand	2.185	1.895	-0.900	0.188	0.666	1.064	0.707
Vietnam	6.593	4.085	0.631	2.668	3.520	3.540	2.796

Sumber: *World Development Indicators*, 2022 (diolah)

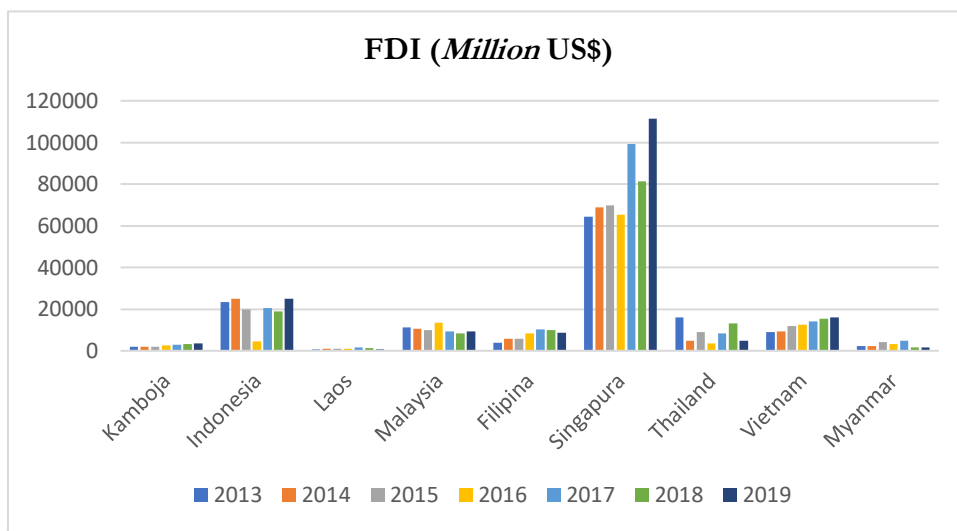
Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi pada 9 Negara ASEAN tersebut dapat dikategorikan sebagai inflasi ringan yaitu di bawah 10% tiap tahun, dan masih bisa dikendalikan dan belum mengganggu kegiatan ekonomi di tiap negara.

Dalam salah satu penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Inflasi mempunyai dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Seperti dalam penelitian Larasati & Sulasmiyati (2018) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Hal tersebut terjadi karena inflasi pada periode penelitian tergolong inflasi ringan yaitu di bawah 10%

Semua negara di berbagai belahan dunia pasti membutuhkan dana yang besar untuk pembangunan ekonominya. Oleh karena itu, pemerintah tidak hanya melihat dari tabungan domestik, tetapi juga ingin menarik investor asing dan lokal untuk mendukung naiknya pendapatan nasional. Saat ini ASEAN

merupakan kawasan yang menarik investor, dengan jumlah penduduk yang besar, penduduk yang ramah dan daya beli yang tinggi, serta sumber daya alam yang melimpah menjadikan kawasan ini potensial (Adhikary, 2011).

Foreign Direct Investment (FDI) terjadi ketika suatu perusahaan memasuki suatu negara secara langsung berinvestasi dengan cara mensubsidi produksi atau mempromosikan produk di negara asalnya. *Foreign Direct Investment* (FDI) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produksi, mengisi kembali akumulasi tabungan di dalam negeri, meningkatkan cadangan devisa, meningkatkan pendapatan pemerintah dan mengembangkan keterampilan manajerial perekonomian negara penerimanya (Sucipto & Puspitasari, 2016).



Gambar 2. Nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara ASEAN Tahun 2013-2019

Dapat dilihat dalam gambar 2 menunjukkan bahwa Singapura memiliki *Foreign Direct Investment* (FDI) tertinggi selama krisis 2013 sebesar 64,389 miliar US\$ dan Laos memiliki *Foreign Direct Investment* (FDI) terendah selama krisis 2013 akibat krisis keuangan global 2008, yaitu sebesar 681,397 juta US\$. Selama

krisis ekonomi tahun 2013, dapat disimpulkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) Singapura mengungguli negara-negara ASEAN lainnya karena beberapa faktor seperti suku bunga, nilai tukar, dan kondisi keamanan yang mulai stabil. Laos yang memiliki tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) paling rendah masih belum bisa menandingi negara-negara di ASEAN karena masih minimnya perkembangan beberapa faktor seperti transfer modal, teknologi, ketrampilan manajerial, dan pengetahuan.

Meningkatnya aliran investasi asing langsung telah menarik banyak peneliti untuk mempelajari pengaruh investasi asing langsung terhadap pendapatan nasional. Dalam penelitian Jun (2015) menyebutkan bahwa jumlah *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk ke negara *South Asean Association for Regional Cooperation* (SAARC) pada tahun 1960 – 2013 menunjukkan hubungan timbal balik yang positif di setiap negara anggota.

Faktor lain yang dapat memengaruhi pendapatan nasional suatu negara adalah nilai tukar. Perubahan dua mata uang yang berbeda berarti perbandingan harga atau nilai dari dua mata uang. Perbandingan harga inilah yang disebut nilai tukar (*exchange rate*) (Iwaisako & Nakata, 2017). Nilai tukar mata uang dapat memengaruhi daya saing ekspor dan impor suatu negara, serta arus masuk dan keluar modal. Nilai tukar dalam suatu negara pasti berubah-ubah. Perubahan nilai tukar bisa berwujud depresiasi atau melemahnya mata uang lokal dan apresiasi atau penguatan mata uang lokal (Wau et al., 2022).

Keberagaman institusi sangat berkaitan dengan variasi kinerja ekonomi pada suatu wilayah atau negara, seperti negara-negara dengan institusi yang lemah akan berkinerja buruk sementara negara-negara dengan institusi yang lebih baik akan memiliki kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, peran kualitas kelembagaan sangat penting untuk mengubah pertumbuhan ekonomi. Tata kelola yang baik dan efisien, supremasi hukum dan kurangnya korupsi dapat

mempercepat proses transfer teknologi dari negara maju ke negara berkembang karena dapat menarik investor untuk berinvestasi (Hayat, 2019).

Menurut (Daniele & Marani, 2006), kualitas institusi yang baik akan menarik investasi asing langsung melalui tiga jalur utama. Pertama, keberadaan institusi yang baik cenderung meningkatkan faktor produktivitas sehingga mendorong investasi. Kedua, institusi yang baik dapat menekan biaya transaksi dalam proses investasi dan perdagangan (seperti biaya terkait korupsi). Ketiga, perusahaan multinasional yang berinvestasi di suatu negara lebih percaya pada kepemilikan karena institusi yang berkualitas. Misalnya, institusi dengan aturan yang jelas, kondisi politik yang stabil, birokrasi yang sederhana, dan tingkat korupsi yang rendah dapat memfasilitasi masuknya investasi ke negara di mana investasi merupakan modal pembangunan yang berguna untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Kualitas institusi mencerminkan bagaimana pengaturan kebijakan memengaruhi pembangunan suatu negara, sehingga peningkatan kualitas institusi dapat membantu mencapai tujuan pembangunan (Ramadhan, 2019). Selain itu, kualitas institusi atau pemerintahan berperan penting dalam memajukan upaya persaingan antar negara dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Huang & Ho, 2017).

Ada enam indikator yang diterbitkan oleh World Bank (2017) untuk mengukur kualitas institusi pada suatu negara, indikator tersebut adalah *political stability*, *control of corruption*, *government effectiveness*, *regulatory quality*, *rule of law* dan *voice and accountability*. Tiap indikator menggunakan skala indeks mulai -2,5 sampai 2,5. Dimana angka -2.5 mewakili nilai terburuk dan angka 2.5 mewakili nilai terbaik. Namun dalam penelitian kali ini hanya akan menggunakan tiga indikator saja yaitu *political stability*, *rule of law*, dan *control of corruption*.

Beberapa peneliti telah meneliti pendapatan nasional antara lain Sucipto & Puspitasari (2016) menemukan bahwa investasi luar negeri, hutang

luar negeri, dan keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di Indonesia. Penelitian Zakiah & Usman (2019) juga menyebutkan bahwa jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional, sedangkan kurs berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Sementara itu, penelitian Himannudin et al. (2022) menemukan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara, sedangkan investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara. Dari penelitian terdahulu ternyata masih jarang yang mencoba mengukur tentang kualitas institusi sehingga topik ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nasional di Negara ASEAN harus diperhatikan dan ditingkatkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), nilai tukar dan kualitas institusi terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN pada tahun 2013-2019 dengan GDP sebagai alat ukur dalam pendapatan nasional. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pendapatan Nasional di 9 Negara Asean Pada Tahun 2013-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pendapatan nasional di 9 Negara ASEAN pada tahun 2013-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pendapatan nasional di 9 Negara ASEAN pada tahun 2013-2019?

3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap pendapatan nasional di 9 Negara ASEAN pada tahun 2013-2019?
4. Bagaimana pengaruh *Political Stability* terhadap pendapatan nasional di 9 Negara ASEAN pada tahun 2013-2019?
5. Bagaimana pengaruh *Rule of Law* terhadap pendapatan nasional di 9 Negara ASEAN pada tahun 2013-2019?
6. Bagaimana pengaruh *Control of Corruption* terhadap pendapatan nasional di 9 Negara ASEAN pada tahun 2013-2019?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN pada tahun 2013-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN pada tahun 2013-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN pada tahun 2013-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Political Stability* terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN pada tahun 2013-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Rule of Law* terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN pada tahun 2013-2019.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Control of Corruption* terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN pada tahun 2013-2019.

Penelitian yang sudah dibuat diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman dan pengetahuan kepada pihak luar yang

nantinya berkontribusi dalam analisis upaya pembangunan ekonomi di sembilan Negara ASEAN.

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi untuk mahasiswa yang ingin belajar mengenai pengaruh inflasi, *Foreign Direct Investment (FDI)*, nilai tukar, dan kualitas institusi sehingga dapat mengembangkan penelitian dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan selanjutnya. Sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan nasional pada 9 negara ASEAN.

1.4. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bab I – Pendahuluan

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan.

2. Bab II – Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bagian ini terdiri dari empat sub bab yang mencakup kajian pustaka tentang penelitian sebelumnya yang memiliki ruang lingkup yang sama. Selanjutnya, terdapat landasan teori yang berisi teori-teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Setelah itu, terdapat hipotesis penelitian yang berisikan pernyataan sementara sebagai jawaban dari rumusan masalah. Terakhir, terdapat kerangka penelitian yang menggambarkan konsep penelitian yang saling terhubung secara detail dan sistematis antara variabel-variabel yang ada.

3. Bab III – Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Pertama-tama menjelaskan jenis data yang diambil untuk penelitian apakah data primer atau data sekunder dan dijelaskan sumber data tersebut dari mana. Lalu menjelaskan variabel-variabel yang digunakan secara detail. Terakhir menjelaskan metode apa yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah dipilih.

4. Bab IV – Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat dua sub bab. Sub bab pertama berisi hasil dari pengolahan data dan analisisnya. Sub bab kedua mengenai semua temuan yang berasal dari penelitian dan analisisnya lalu hasil tersebut diberikan pemaknaan untuk menjawab hipotesis dan tujuan penelitian.

5. Bab V – Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisikan simpulan dari pembahasan yang terdapat pada bagian sebelumnya dan juga memberikan rekomendasi nyata atas jawaban dari masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Zubair & Khan (2014) meneliti hubungan antara indikator *World Governance Indicators* (WGI) dan pertumbuhan ekonomi (GDP) di Pakistan yang menggunakan data dari Bank Dunia. Para peneliti ingin mencari tahu indikator WGI mana yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan alat statistik seperti korelasi dan regresi Spearman's rho untuk menguji hipotesis mereka berdasarkan literatur yang ada. Penelitian ini menemukan bahwa *Political Instability* dan *Voice and Accountability* memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan *Control of Corruption* dan *Rule of Law* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi.

Bayar (2016) mengkaji dampak dari enam indikator tata kelola publik, yaitu *voice and accountability*, *political stability and absence of violence/terrorism*, *government effectiveness*, *regulatory quality*, *rule of law*, dan *control of corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi di masa transisi ekonomi Uni Eropa selama periode 2002-2013. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM). Hasilnya menunjukkan bahwa semua indikator tata kelola kecuali *Regulatory Quality* memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. *Control of Corruption* dan *Rule of Law* memiliki dampak terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan *Political Stability* memiliki dampak paling rendah.

Andinata et al. (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Nasional di Negara-negara Anggota *ASEAN* (*National Income Analysis on ASEAN Member Countries*)”. Penelitian tersebut menggunakan metode Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM) untuk mengkaji

hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI), Net Ekspor, dan *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF), terhadap variabel dependen yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) di negara-negara anggota ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (secara simultan) variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor, dan GFCF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di negara-negara anggota ASEAN. Selanjutnya, dari hasil analisis uji parsial, ditemukan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP, begitu pula dengan Ekspor yang berpengaruh positif terhadap GDP, serta GFCF yang juga berpengaruh positif terhadap GDP.

Zakiah & Usman (2019) meneliti pengaruh jumlah uang beredar, inflasi dan nilai tukar terhadap pendapatan nasional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 1996-2017. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Vector Autoregression Model* (VAR) dengan *Impulse Respo Function* (IRF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel jumlah uang beredar dengan pendapatan nasional dan hubungan searah antara pendapatan nasional dengan nilai tukar. Hasil penelitian dengan analisis respon jumlah uang beredar membutuhkan waktu satu tahun, variabel inflasi membutuhkan waktu empat tahun, dan variabel nilai tukar membutuhkan waktu tiga tahun untuk stabil setelah shock yang disebabkan oleh variabel lain dalam penelitian.

Himannudin et al., (2022) meneliti tentang pengaruh faktor ekonomi dan pembangunan manusia terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan metode deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara, sedangkan investasi asing tidak berpengaruh

signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara. Secara simultan variabel pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini merujuk kepada penelitian Larasati & Sulasmiyati (2018) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand)”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan regresi data panel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tenaga kerja dan ekspor, dan menambahkan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), nilai tukar dan kualitas institusi. Serta periode penelitian ini menggunakan data pada tahun 2013-2019 di 9 Negara ASEAN, sedangkan penelitian terdahulu hanya meneliti di Negara Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno (2008), Pendapatan nasional *Gross Domestic Bruto* (GDP) dapat didefinisikan sebagai total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut, baik oleh warga negara maupun oleh negara asing.

Pendekatan pengeluaran dalam perhitungan pendapatan nasional menyatakan bahwa $Y = C + I + G + X - M$. Persamaan ini dikenal sebagai persamaan identitas pendapatan nasional. Dalam persamaan ini, Y merupakan pendapatan nasional yang juga merupakan penawaran agregat. Pengeluaran pemerintah (G) mencerminkan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah,

sedangkan investasi (I) mencakup pengeluaran untuk penambahan modal. Net ekspor (X-M) menggambarkan perbedaan antara ekspor (X) dan impor (M). Dengan membandingkan nilai pengeluaran pemerintah (G) dengan pendapatan nasional (Y) serta memperhatikannya dari waktu ke waktu, kita dapat mengetahui sejauh mana kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional (Azwar, 2016).

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai salah satu ukuran untuk mengevaluasi kinerja perekonomian, terutama dalam menganalisis hasil pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi di suatu wilayah (Sukirno, 2008).

Todaro et al. (2003) menjelaskan terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama, akumulasi modal, yang mencakup investasi baru dalam sumber daya manusia, peralatan fisik, dan tanah. Kedua, pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah tenaga kerja setiap tahun. Ketiga, kemajuan teknologi canggih yang masuk ke negara tersebut.

Kuznets (1973), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kemampuan ini meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan adaptasi kelembagaan dan ideologi terkait.

Terdapat empat faktor utama yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara:

1. Akumulasi modal, yang meliputi investasi baru dalam tanah (lahan), peralatan fisik (mesin), dan sumber daya manusia (SDM).

2. Pertumbuhan penduduk.
3. Kemajuan teknologi.
4. Sistem kelembagaan.

2.2.3 Inflasi

Definisi singkat inflasi adalah kecenderungan harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga hanya satu atau dua produk tidak disebut inflasi. Kecuali jika kenaikan tersebut meluas ke harga sebagian besar barang lainnya. Kenaikan harga yang terjadi musiman, mendekati hari-hari besar, ataupun terjadi hanya satu kali (yang tidak memiliki dampak berkelanjutan) tidak bisa disebut inflasi (Sianipar, 2019).

Inflasi muncul sebagai akibat dari tekanan yang berasal dari sisi permintaan (demand-pull inflation) dan tekanan dari sisi biaya produksi (cost-push inflation). Cost-push inflation terjadi ketika produksi menurun karena naiknya biaya produksi. Penyebab naiknya biaya produksi dapat meliputi ketidakefisienan perusahaan, penurunan nilai kurs mata uang negara, kenaikan harga bahan baku industri, tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat, dan lain sebagainya. Demand-pull inflation dapat terjadi akibat adanya peningkatan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau cepat dibandingkan dengan penawaran produksi agregat (Septiatin et al., 2016).

2.2.3.1 Jenis – Jenis Inflasi

Inflasi dapat terjadi dapat dilihat sifat, sebab dan asalnya.

a. Inflasi Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat golongan utama, yaitu

- 1) Inflasi Rendah (Creeping Inflation), yaitu inflasi yang

kurang dari 10% per tahun. Inflasi kategori ini diperlukan dalam perekonomian karena mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

- 2) Inflasi Menengah (Gallopang Inflation), yaitu inflasi yang besarnya 10-30% per tahun. Inflasi umumnya ditandai dengan kenaikan harga yang cepat dan relatif tinggi. Angka inflasi dalam keadaan ini biasa disebut inflasi dua digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.
- 3) Inflasi Berat (High Inflation), yaitu inflasi yang tingginya antara 30- 100% per tahun.
- 4) Inflasi Sangat Tinggi (Hyperinflation), yaitu inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga hingga mencapai 4 digit (lebih dari 100%). Dalam keadaan ini, orang tidak akan lagi menabung karena nilainya sangat turun sehingga lebih baik menukarnya dengan barang.

b. Inflasi Menurut Sebabnya

- 1) Demand Pull Inflation. Inflasi ini terjadi ketika pengaruh permintaan tidak sebanding dengan peningkatan stok produksi. Menurut hukum permintaan, ketika permintaan tinggi sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika kondisi ini terus berlanjut, dapat menyebabkan inflasi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan kapasitas produksi dengan merekrut karyawan baru.
- 2) Cost Push Inflation. Inflasi ini adalah hasil dari kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Meningkatkan biaya faktor produksi memungkinkan produsen melakukan dua hal

yaitu, menaikkan harga produknya secara langsung dengan jumlah yang sama yang ditawarkan atau menaikkan harga produknya karena penurunan jumlah produksi.

- 3) Bottle Neck Inflation. Inflasi ini disebabkan oleh faktor penawaran atau permintaan. Dari sisi faktor penawaran, permasalahannya adalah meskipun kapasitas yang ada sudah habis, tetapi masih banyak permintaan sehingga menyebabkan inflasi. Adapun inflasi dari sisi faktor permintaan, disebabkan karena peningkatan likuiditas baik di sisi keuangan (monetary) atau karena ekspektasi tinggi terhadap permintaan baru.

c. Inflasi Menurut Asalnya

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation). Inflasi ini disebabkan oleh kurangnya dana publik dan belanja publik yang tercermin dalam APBN. Untuk mengatasinya, pemerintah seringkali perlu mencetak uang baru.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (imported inflation). Inflasi ini terjadi karena tingginya tingkat inflasi negara-negara yang memfasilitasi perdagangan di negara-negara tersebut. Kenaikan harga luar negeri atau negara yang memfasilitasi perdagaan utama (misalnya karena depresiasi nilai tukar) yang secara langsung atau tidak langsung meningkatkan biaya produksi, seringkali disertai dengan kenaikan harga barang (Wijayanta & Widyaningsih, 2007).

2.2.4 *Foreign Direct Investment (FDI)*

Krugman (1991) menjelaskan konsep *Foreign Direct Investment* (FDI), aliran modal internasional dimana perusahaan dari satu negara

membuat atau memperluas perdagangan di negara lain. Kajian Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berperan sangat penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibanding aliran modal dalam portofolio. Hal ini dikarenakan ketika investasi asing langsung terjadi di suatu negara, terjadi *transfer of technology* dan *managerial know-how*. *Transfer of technology* dimaksud bermula dari peningkatan mekanisme produksi, desain produk, dan kegiatan penelitian dan pengembangan komersial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan produktivitas nasional. *Foreign Direct Investment* (FDI) ini juga memberikan efek menguntungkan pada berbagai aspek seperti ketersediaan modal, lapangan kerja, pendapatan, peningkatan pertumbuhan dan sumber pembiayaan untuk penggunaan keterampilan dan teknologi.

2.2.5 Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar antara dua negara adalah harga uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk berdagang satu sama lain. Sedangkan menurut Abimanyu (2004), nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam kaitannya dengan mata uang negara lain dan karena nilai tukar ini melibatkan dua mata uang, titik keseimbangan ditentukan oleh penawaran dan permintaan dua mata uang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara di negara lain dan dilakukan untuk pertukaran uang yang digunakan untuk melakukan bisnis, nilai tukar antara kedua negara ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari dua mata uang.

Mata uang suatu negara dapat berubah secara substansial karena perubahan ekonomi, sosial, dan politik. Perubahan tersebut

dapat terjadi apresiasi jika mata uang domestik menguat terhadap mata uang asing dan terjadi depresiasi jika mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing.

Pemerintah dalam hal ini bank sentral juga melakukan dan mengintervensi untuk menurunkan atau menaikkan nilai uang untuk mengoreksi kondisi pasar yang sebenarnya. Intervensi pemerintah yang menurunkan atau meningkatkan nilai mata uang dikenal sebagai devaluasi dan revaluasi. Devaluasi terjadi jika bank sentral melakukan penyesuaian ke bawah yaitu menurunkan nilai tukar dan sebaliknya jika bank sentral melakukan penyesuaian ke atas atau dengan nama lain menaikkan nilai tukar disebut dengan revaluasi.

2.2.5.1 Sistem Nilai Tukar Mata Uang

Menurut Madura (2008), rezim nilai tukar secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan tingkat kebijakan pengendalian nilai tukar yang diterapkan oleh suatu negara, antara lain:

- a) Sistem nilai tukar mata uang tetap (*fixed exchange rate system*)

Dalam kasus seperti itu, pemerintah dapat mengambil kebijakan yang menjaga nilai mata uangnya pada tingkat yang stabil. Dalam sistem nilai tukar tetap ini, mata uang lokal terikat dengan mata uang asing tertentu. Dengan kata lain, pemerintah masih mengintervensi sistem nilai tukar.

- b) Sistem nilai tukar mata uang mengambang bebas (*free floating exchange rate system*)

Dalam hal ini, nilai tukar mata uang negara ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan mata uangnya di pasar valuta asing internasional. Sistem nilai tukar ini didefinisikan sebagai hasil dari keseimbangan yang selalu berubah

berdasarkan perubahan penawaran dan permintaan di pasar valuta asing (valas).

- c) Nilai tukar mata uang mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*)

Dalam hal ini sistem nilai tukar mengambang terkendali diterapkan dalam keadaan dimana nilai tukar ditetapkan oleh penawaran dan permintaan, tetapi dalam hal ini terdapat intervensi pemerintah, khususnya bank sentral, yang melakukan intervensi dari waktu ke waktu untuk menstabilkan nilai tukar.

- d) Sistem nilai tukar mata uang terikat (*pegged exchange rate system*)

Dalam kasus ini mata uang lokal ditentukan oleh mata uang asing yang biasanya lebih stabil nilainya, seperti dolar AS.

2.2.5.2 Macam-Macam Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar dalam suatu sistem ekonomi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- Nilai tukar mata uang nominal

Nilai tukar mata uang nominal adalah perbandingan harga relatif dari mata uang antara dua Negara. Nilai tukar yang digunakan di pasar valuta asing (*Forex*) adalah nilai tukar nominal.

- Nilai tukar mata uang riil

Nilai tukar riil adalah perbandingan harga relatif barang di dua negara. Dengan kata lain, kurs riil menunjukkan tingkat harga di mana kita dapat menukar barang dari satu negara dengan barang dari negara lain.

Nilai tukar riil ini ditentukan berdasarkan rasio antara nilai tukar nominal dan tingkat harga domestik dan luar negeri.

Menurut Mankiw (2007) rumus penentuan kurs riil adalah sebagai berikut:

$$kurs\ riil = \frac{kurs\ nominal\ x\ harga\ barang\ domestik}{harga\ barang\ luar\ negeri}$$

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa nilai tukar riil bergantung pada harga barang domestik dan nilai tukar mata uang nasional terhadap mata uang asing.

2.2.6 Kualitas Institusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas mengacu pada tingkat baik atau buruknya sesuatu. Dalam konteks lembaga, kualitas merujuk pada tingkat kebaikan atau keburukan aturan yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam sistem ketatanegaraan, lembaga merujuk pada aturan yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengatur interaksi sosial, ekonomi, dan politik antara masyarakat di negara tersebut. Menurut Kaufmann et al. (2011) kualitas institusi mengacu pada proses pemilihan, pemantauan, dan perubahan yang terjadi dalam pemerintahan, termasuk efektivitas pemerintah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan, serta kesadaran masyarakat terhadap implementasi norma-norma yang mengatur kinerja sosial dan perekonomian negara.

Menurut *World Bank* (2017), tata kelola yang baik adalah penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, menghindari kesalahan alokasi sumber daya investasi dan mencegah korupsi secara politik dan administrasi, menjaga disiplin keuangan dan menciptakan *legal and political framework* bagi pertumbuhan bisnis

Menurut Acemoglu (2003), institusi yang baik memiliki tiga karakteristik yang terutama berkaitan dengan ekonomi. Pertama, hak milik harus dilestarikan bagi seluruh masyarakat untuk mendorong setiap orang berinvestasi dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Kedua, aktivitas kelompok elit, politisi, dan kelompok kekuatan lainnya harus dibatasi sehingga orang-orang ini tidak dapat menangkap pendapatan dan sumber daya investasi orang lain atau menciptakan peluang yang tidak setara untuk semua. Ketiga, menjamin kesempatan yang sama bagi semua anggota masyarakat sehingga setiap orang dapat berinvestasi, terutama modal manusia, dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif.

World Bank (2017) menerbitkan enam indikator untuk mengukur kualitas institusi di setiap negara. Setiap indikator yang dipublikasikan menggunakan penilaian indeks -2,5 hingga 2,5. Jika angka -2,5 menunjukkan nilai terburuk dan angka 2,5 menunjukkan nilai terbaik. Studi ini menggunakan tiga dari enam indikator kualitas institusi untuk menghindari multikolinearitas dalam indikator *government effectiveness, voice and accountability* dan *regulatory quality*. Oleh karena itu, indikator kualitas institusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Political Stability*

Kaufmann et al. (2010) menemukan bahwa *political stability* mengukur persepsi kemungkinan destabilisasi atau penggulingan pemerintah dengan cara atau kekerasan yang tidak konstitusional, termasuk kekerasan atau terorisme yang bermotivasi politik. Berbagai indikator mengukur berbagai aspek stabilitas negara, seperti protes massa, pemberontakan, kudeta, terorisme, perang sipil, konflik bersenjata, dan kelompok separatis.

Menurut Abdulrahman et al. (2020) *political stability* berarti sejauh mana sistem politik mampu menggunakan situasi dan kemampuan mengatasi krisis untuk mencegah konflik yang timbul dalam masyarakat tanpa menggunakan kekerasan. Kondisi stabilitas politik yang baik di negara tersebut dapat memberikan suasana dan lingkungan yang diperlukan untuk keamanan, pembangunan, dan kesejahteraan penduduk.

2. ***Rule of Law***

Rule of Law adalah parameter yang mengukur sejauh mana seseorang mematuhi aturan masyarakat, terutama kualitas pelaksanaan kontrak, hak milik dan hukum. Menurut pendapat Ozpolat et al. (2016), *rule of law* dasar dari negara hukum dan demokrasi, yang merupakan jaminan terbesar baik bagi individu maupun kelompok sosial. Faktor-faktor seperti penentuan kekuasaan negara oleh hukum dan perlindungan hak dan kebebasan individu, menjamin lingkungan yang adil dan setara, menerima superioritas hukum untuk semua individu menegakkan prinsip *rule of law*.

Kaufmann dalam Ozpolat et al. (2016), berpendapat bahwa *rule of law* mencakup banyak faktor, seperti kepercayaan pada legislasi masyarakat, tatanan hukum, efektivitas sistem peradilan, kualitas penegakan kontrak, hak milik, dan kepercayaan pada sistem hukum dan pengadilan. Faktor-faktor yang diperhitungkan dalam indeks *rule of law* adalah korupsi, pembatasan kekuasaan negara, transparansi negara, hak-hak dasar, ketertiban dan keamanan, penegakan perintah pengadilan swasta dan peradilan pidana.

Dalam indeks *rule of law* terjadi hubungan antara hukum dan bisnis. *World Bank* juga menekankan bahwa *rule of law* adalah syarat yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi dan sosial negara.

3. *Control of Corruption*

Control of corruption merupakan indikator yang mengukur sejauh mana penggunaan kekuasaan untuk mencapai kepentingan pribadi dan melakukan korupsi. Menurut *Millennium Challenge Corporation* indikator *control of corruption* digunakan untuk mempertimbangkan penggunaan kekuasaan publik untuk mencapai tujuan pribadi, termasuk korupsi kecil dan skala besar, penggelapan dana publik, dan penggunaan kekuasaan. Ini juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kebijakan dan lembaga pemerintah untuk memerangi korupsi.

Selain itu, menurut *world bank* bahwa *control of corruption* menjadi dasar penentuan bagaimana kekuasaan pemerintah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Dengan kata lain, korupsi adalah perilaku penyalahgunaan wewenang untuk keuntungan pribadi. Menurut Bank Dunia, korupsi adalah perilaku memberi, menerima atau meminta sesuatu yang berharga secara langsung atau tidak langsung, untuk membuat seseorang melakukan kesalahan.

World bank juga menganggap bahwa korupsi sebagai hambatan utama bagi pembangunan sosial dan ekonomi. Apalagi menurut UNDP, korupsi tidak hanya menghambat pembangunan, tetapi juga melemahkan demokrasi, melemahkan institusi demokrasi dan supremasi hukum (*rule of law*).

Ugur & Dasgupta (2011) berpendapat bahwa korupsi merupakan penyebab dan tanda buruknya kualitas institusi, yang

menghambat efektivitas dan motivasi kebijakan ekonomi serta melemahkan kemampuan negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Inflasi dan Pendapatan Nasional

Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang secara terus menerus, yang dapat mengurangi daya beli masyarakat. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli pendapatan nasional riil, mengurangi pengeluaran konsumen, dan menghambat minat investor untuk berinvestasi. Selain itu, kebijakan moneter yang diterapkan untuk mengendalikan inflasi juga dapat memengaruhi suku bunga dan ketersediaan kredit, yang dapat memengaruhi pertumbuhan pendapatan nasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dengan pendapatan nasional.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Larasati & Sulasmiyati (2018) bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil ini menunjukkan bahwa ketika inflasi meningkat, pendapatan nasional menurun dan sebaliknya. Semakin tinggi inflasi, semakin tinggi biaya hidup. Perubahan tingkat inflasi tersebut akan memengaruhi risiko kredit dan investasi.

2.3.2 Hubungan *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Pendapatan Nasional

Foreign Direct Investment (FDI) dapat meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi

melalui transfer teknologi dan peningkatan produktivitas. *Foreign Direct Investment* (FDI) juga dapat memberikan dukungan dalam pengembangan infrastruktur dan merangsang sektor-sektor ekonomi lainnya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan efek pengganda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki hubungan positif dengan pendapatan nasional.

Sucipto & Puspitasari (2016), Andinata et al. (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Namun berbeda dengan penelitian Himannudin et al. (2022) yang menyebutkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP).

2.3.3 Hubungan Nilai Tukar dan Pendapatan Nasional

Hubungan antara nilai tukar dan pendapatan nasional dapat digambarkan positif. Jika nilai tukar suatu mata uang mengalami apresiasi (menguat nilainya), hal ini dapat membuat impor menjadi lebih murah. Penurunan harga impor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan konsumsi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan nasional. Jika nilai tukar suatu mata uang mengalami depresiasi (menurun nilainya), hal ini dapat meningkatkan daya saing ekspor negara tersebut. Peningkatan ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Seperti yang disebutkan oleh Triyawan & Afifah (2023), Cahyani & Harahap (2019) yang menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP. Namun berbeda

dengan penelitian Sianipar (2019) dan Wau et al (2022) dalam penelitiannya, bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan dan bertanda negatif terhadap GDP.

2.3.4 Hubungan *Political Stability* dan Pendapatan Nasional

Hubungan antara *political stability* dan pendapatan nasional cenderung positif. *Political stability* yang tinggi, seperti pemerintahan yang stabil, institusi yang kuat, dan keadaan politik yang aman, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan investasi. Ketika suatu negara memiliki *political stability* yang baik, investor lebih cenderung untuk melakukan investasi jangka panjang, baik dalam bentuk investasi domestik maupun asing. Investasi yang lebih tinggi dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi, peningkatan produksi, dan peningkatan pendapatan nasional. Selain itu, *political stability* yang tinggi juga dapat memberikan kepastian kepada pelaku ekonomi, termasuk bisnis dan konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan menggalang aktivitas ekonomi yang lebih produktif.

Seperti yang dijelaskan oleh Eka Asbarini et al. (2021), Abdillah et al. (2020), dan Ramadhan (2019) dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa *political stability* berhubungan positif dengan pendapatan nasional. Ini karena keadaan pemerintah dan politik yang stabil meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di negara tersebut.

2.3.5 Hubungan *Rule of Law* dan Pendapatan Nasional

Terdapat hubungan yang positif antara *rule of law* dengan pendapatan nasional. Ketika suatu negara memiliki *rule of law* yang kuat, hal ini menciptakan kepastian hukum, perlindungan hak-hak properti, dan sistem peradilan yang independen. Hal ini memberikan

kepercayaan kepada investor, baik domestik maupun asing, untuk melakukan investasi jangka panjang dalam ekonomi negara tersebut. Investasi yang lebih tinggi dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, peningkatan produktivitas, dan akhirnya meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu, *rule of law* yang kuat juga menciptakan lingkungan yang mengurangi tingkat korupsi, kejahatan, dan ketidakstabilan politik, yang semuanya dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Bayar (2016) yang menjelaskan bahwa *rule of law* memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap GDP. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika kepatuhan publik meningkat dalam hal taat peraturan dan penegakan hukum, maka akan meningkatkan pendapatan nasional.

2.3.6 Hubungan *Control of Corruption* dan Pendapatan Nasional

Hubungan antara *control of corruption* dengan pendapatan nasional adalah positif. Ketika suatu negara memiliki kontrol yang baik terhadap korupsi, hal ini berarti adanya sistem yang efektif untuk mencegah dan menindak tindak korupsi di berbagai sektor pemerintahan dan bisnis. Pengendalian yang baik terhadap korupsi menciptakan lingkungan yang lebih transparan, mengurangi biaya korupsi, dan meningkatkan kepercayaan para investor, baik domestik maupun asing. Kepercayaan dan stabilitas tersebut cenderung mendorong investasi, pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan pendapatan nasional. Hal yang termasuk dalam indikasi *control of corruption* yang kuat adalah penindakan hukum terhadap pejabat yang mengambil keuntungan dari korupsi (Rahmawati & Makaliwe, 2021).

Dalam penelitian Abdillah et al. (2020), Bayar (2016), *control of corruption* berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan

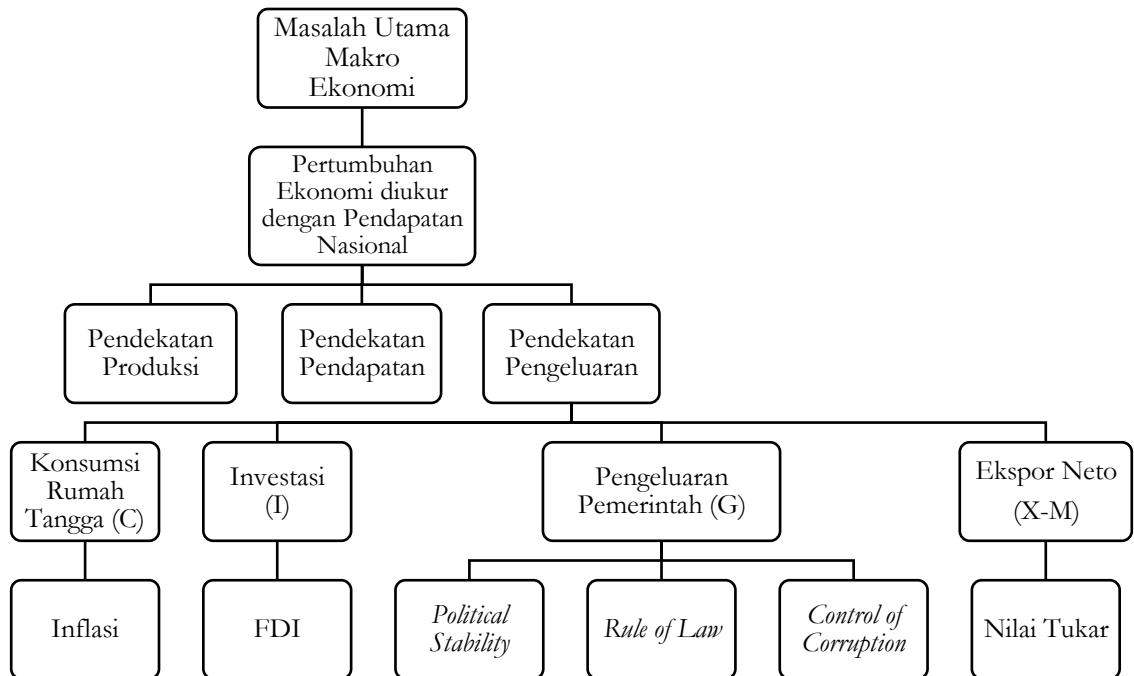
pendapatan nasional. Alasannya, peningkatan kasus korupsi meningkatkan belanja anggaran dan biaya kegiatan ekonomi. Ini mengurangi produktivitas karena belanja modal atau anggaran investasi tidak dialokasikan dengan benar. Oleh karena itu, masalah korupsi perlu dikendalikan agar dapat mengalokasikan sumber daya modal secara efisien dalam perekonomian.

2.4 Hipotesis

- 1) Diduga variabel inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan nasional
- 2) Diduga variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional
- 3) Diduga variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional
- 4) Diduga variabel *political stability* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional
- 5) Diduga variabel *rule of law* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional
- 6) Diduga variabel *control of corruption* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain selama periode tertentu, dengan menggunakan sampel tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data GDP (*current US\$*); *Inflation, consumer prices (annual %)*; *Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)*; *Official exchange rate (LCU per US\$, period average)*; *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism: Estimate*; *Rule of Law: Estimate*; *Control of Corruption: Estimate*. Sumber data pada masing-masing variabel diperoleh dari *World Bank*, dengan periode tahun 2013-2019 atau dalam kurun waktu 7 tahun.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Ada dua variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Gross Domestic Product (GDP)*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Inflasi*, *Foreign Direct Investment (FDI)*, *Nilai Tukar*, *Political Stability*, *Rule of Law*, dan *Control of Corruption*.

3.2.1 Variabel Dependen *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross Domestic Product (GDP) menggunakan data GDP (*current US\$*) yaitu dalam dolar US saat ini. Angka dolar untuk GDP dikonversi dari mata uang domestik menggunakan nilai tukar resmi satu tahun.

3.2.2 Variabel Independen

- **Inflasi**

Inflasi (%) yang diukur dengan indeks harga konsumen mencerminkan persentase perubahan tahunan dalam biaya konsumen rata-rata untuk memperoleh sekeranjang barang dan

jasa yang dapat diperbaiki atau diubah pada interval tertentu, seperti tahunan. Pada periode 2013-2019 di seluruh 9 negara ASEAN, inflasi dinyatakan dalam bentuk persen.

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_{(n)} - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100\%$$

- ***Foreign Direct Investment (FDI)***

Penanaman modal asing langsung adalah arus masuk bersih dari investasi untuk memperoleh saham manajemen yang bertahan lama (10 persen atau lebih dari saham berhak suara) dalam suatu perusahaan yang beroperasi dalam ekonomi selain ekonomi investor. Ini adalah jumlah modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, modal jangka panjang lainnya, dan modal jangka pendek seperti yang ditunjukkan dalam neraca pembayaran. Seri ini menunjukkan total *Foreign Direct Investment* (FDI) bersih. Dalam BPM6, saldo rekening keuangan dihitung sebagai perubahan aset dikurangi perubahan kewajiban. Arus keluar *Foreign Direct Investment* (FDI) bersih adalah aset dan arus masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) bersih adalah kewajiban. Data dalam dolar AS saat ini.

- **Nilai Tukar**

Nilai tukar resmi mengacu pada nilai tukar yang ditentukan oleh otoritas nasional atau nilai tukar yang ditentukan di pasar pertukaran yang disetujui secara hukum. Ini dihitung sebagai rata-rata tahunan berdasarkan rata-rata bulanan (unit mata uang lokal relatif terhadap dolar AS). Jadi, perhitungan tersebut mengumpulkan data bulanan selama satu

tahun, kemudian menghitung nilai rata-rata dari data tersebut untuk mendapatkan angka rata-rata tahunan. Data dalam LCU/US\$.

- ***Political Stability***

Komponen-komponen yang digunakan dalam mengukur indeks ini adalah tingkat konflik politik dan sosial; keamanan dan stabilitas dalam negara; keberadaan kekerasan politik, terorisme, dan konflik bersenjata. Estimasi memberikan skor negara pada indikator agregat, dalam satuan distribusi normal standar, yaitu berkisar dari sekitar -2,5 hingga 2,5. Dimana angka -2.5 mewakili nilai terburuk dan angka 2.5 mewakili nilai terbaik.

- ***Rule of Law***

Komponen-komponen yang digunakan dalam mengukur indeks ini adalah kemandirian dan efektivitas sistem peradilan; kebebasan dari korupsi; kepatuhan terhadap hukum dan perlindungan hak asasi manusia; akses keadilan dan perlindungan konstitusional. Estimasi memberikan skor negara pada indikator agregat, dalam satuan distribusi normal standar, yaitu berkisar dari sekitar -2,5 hingga 2,5. Dimana angka -2.5 mewakili nilai terburuk dan angka 2.5 mewakili nilai terbaik.

- ***Control of Corruption***

Komponen-komponen yang digunakan dalam mengukur indeks ini adalah tingkat korupsi dalam sektor publik; efektivitas penegakan hukum terhadap korupsi; transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik; keberhasilan pemberantasan korupsi dan penerapan kebijakan anti-korupsi. Estimasi memberikan skor negara pada

indikator agregat, dalam satuan distribusi normal standar, yaitu berkisar dari sekitar -2,5 hingga 2,5. Dimana angka -2.5 mewakili nilai terburuk dan angka 2.5 mewakili nilai terbaik.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dan alat pengolahan datanya adalah *Eviews 10*. Menurut Widarjono (2018) keuntungan menggunakan data panel adalah:

1. Kombinasi data *time series* dan *cross section* dapat menyediakan lebih banyak data, sehingga *degree of freedom* yang dihasilkan meningkat.
2. Kombinasi data *time series* dan *cross section* dapat membantu menyelesaikan masalah yang muncul seperti masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Bagian penting dari analisis regresi adalah estimasi. Estimasi saat meregresi data panel bergantung pada asumsi tentang intersep, koefisien kemiringan, dan variabel gangguan. Ada beberapa asumsi dalam mengestimasi regresi data panel, yaitu:

1. Intersep dan koefisien slope diasumsikan konstan berdasarkan individu dan waktu. Error atau variabel gangguan diasumsikan menjelaskan perbedaan intersep dan slope
2. Koefisien slope diasumsikan konstan, tetapi berdasarkan individu intersep berbeda
3. Koefisien slope diasumsikan konstan, tetapi intersep didasarkan pada individu dan waktu
4. Intersep dan koefisien slope diasumsikan tidak sama berdasarkan individu
5. Intersep dan koefisien slope diasumsikan tidak sama berdasarkan individu dan waktu

3.3.1 Model Analisis Regresi Data Panel

$$\begin{aligned} \ln Y_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_{it} + \beta_2 \ln \text{FDI}_{it} + \beta_3 \ln \text{Exchange_Rate}_{it} \\ & + \beta_4 \text{Political_Stability}_{it} + \beta_5 \text{Rule_Law}_{it} \\ & + \beta_6 \text{Control_Corruption}_{it} + \varepsilon_{itt} \end{aligned}$$

Keterangan:

Y_{it}	= <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) (US\$)
<i>Inflasi</i>	= Inflasi (%)
<i>FDI</i>	= <i>Foreign Direct Investment</i> (US\$)
<i>Exchange_Rate</i>	= Nilai Tukar (LCU/US\$)
<i>Political_Stability</i>	= <i>Political Stability</i> (indeks)
<i>Rule_Law</i>	= <i>Rule of Law</i> (indeks)
<i>Control_Corruption</i>	= <i>Control of Corruption</i> (indeks)
i	= Banyaknya observasi (9 Negara ASEAN)
t	= Banyaknya waktu (Periode 2013-2019)
ε	= <i>Error term</i>

Terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu:

1. Metode *Common Effects*

Metode *common effects* adalah metode paling sederhana dalam estimasi data panel dengan hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar individu dan waktu dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) (Widarjono, 2018).

Adapun model regresi dalam bentuk log linier sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\ln Y_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_{it} + \beta_2 \ln \text{FDI}_{it} \\
& + \beta_3 \ln \text{Exchange_Rate}_{it} \\
& + \beta_4 \text{Political_Stability}_{it} + \beta_5 \text{Rule_Law}_{it} \\
& + \beta_6 \text{Control_Corruption}_{it} + \varepsilon_{itt}
\end{aligned}$$

2. Metode *Fixed Effects*

Metode *Fixed Effect* merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini di dasarkan terdapat perbedaan intersep antar objek sama antar waktu. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar objek dan waktu (Widarjono, 2018).

Persamaan pada estimasi *Fixed Effect Model* dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\ln Y_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_{it} + \beta_2 \ln \text{FDI}_{it} \\
& + \beta_3 \ln \text{Exchange_Rate}_{it} \\
& + \beta_4 \text{Political_Stability}_{it} + \beta_5 \text{Rule_Law}_{it} \\
& + \beta_6 \text{Control_Corruption}_{it} + \varepsilon_{itt} + \sum_{i=1}^9 \alpha_i D_i \\
& + e_{it}
\end{aligned}$$

3. Metode *Random Effects*

Kehadiran variabel dummy dalam model *Fixed Effect* akan mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*), yang dapat mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan pendekatan *Random Effect* yang melibatkan *error terms*

(variabel gangguan) yang saling terkait antara individu dan waktu dalam estimasi data panel (Widarjono, 2018).

Persamaan pada estimasi *Random Effect Model* dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Y_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_{it} + \beta_2 \ln \text{FDI}_{it} \\ & + \beta_3 \ln \text{Exchange_Rate}_{it} \\ & + \beta_4 \text{Political_Stability}_{it} + \beta_5 \text{Rule_Law}_{it} \\ & + \beta_6 \text{Control_Corruption}_{it} + \varepsilon_{itt} \end{aligned}$$

3.3.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model terbaik untuk regresi data panel, terdapat tiga pengujian yang digunakan untuk menentukannya, yaitu uji *chow* digunakan untuk menguji kesesuaian data dari metode *Common Effect* dan data dari metode *Fixed Effect*, uji *Hausman* untuk menguji kesesuaian data antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*, dan uji LM untuk menguji kesesuaian antara model *Common Effect* dan *Random Effect*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk penentuan model terbaik antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Model *common effect* lebih efisien dari *fixed effect*

H_a = Model *fixed effect* lebih efisien dari *common effect*

Estimasi dapat dikatakan signifikan jika nilai *p-value* kurang dari 5% atau 10% sehingga *fixed effect* adalah model terbaik, tetapi apabila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka model *common effect* adalah model terbaik.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H₀ = Model *random effect* lebih efisien dari *fixed effect*

H_a = Model *fixed effect* lebih efisien dari *random effect*

Estimasi dapat dikatakan signifikan jika nilai *p-value* kurang dari 5% atau 10% sehingga *fixed effect* adalah model terbaik, tetapi apabila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka model *random effect* adalah model terbaik.

3. Uji *Langrange Multiplier (LM)*

Uji *langrange multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk penentuan model terbaik antara model *Common Effect* dengan *Random Effect*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H₀ = Model *common effect* lebih efisien dari *random effect*

H_a = Model *random effect* lebih efisien dari *common effect*

Estimasi dapat dikatakan signifikan jika nilai *p-value* kurang dari 5% atau 10% sehingga *random effect* adalah model terbaik, tetapi apabila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka model *common effect* adalah model terbaik.

3.3.3 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang mengindikasikan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 dan semakin mendekati 1, maka model tersebut semakin baik dalam menjelaskan data yang sebenarnya. Sebaliknya, semakin

rendah nilai R^2 dan semakin mendekati angka 0, maka model tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan data yang sebenarnya.

2. Uji F Statistic (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model, yang menilai pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila F-hitung lebih besar dari F-kritis maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Sebaliknya, apabila nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-kritis maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Widarjono, 2018). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho: Semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: Semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan nilai probabilitas dan *alpha* yang digunakan, apabila nilai probabilitas F-stat < *alpha* yang digunakan maka menolak Ho artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Sebaliknya apabila nilai probabilitas F-stat > *alpha* yang digunakan maka gagal menolak Ho artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

3. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji-t adalah uji individu dari variabel independen yang memengaruhi variabel dependen dan variabel lain dianggap sebagai variabel tetap. Jika dilihat dari t-hitung dibanding t-tabel, apabila t-hitung > t-tabel maka menolak Ho berarti dapat disimpulkan

bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka gagal menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Sedangkan variabel independen terdiri dari 6 jenis yaitu Inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), Nilai Tukar, *Political Stability*, *Rule of Law*, dan *Control of Corruption*. Data panel yang terdiri dari data time series dan cross section digunakan dalam penelitian ini. Periode waktu yang diambil dalam penelitian ini adalah selama selama 7 tahun mulai dari tahun 2013 hingga 2019. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari permasalahan ekonomi makro tersebut terhadap pendapatan nasional sembilan negara ASEAN selama periode tersebut. Oleh karena itu, penulis berharap dapat membantu para pihak terkait dalam mengambil keputusan ekonomi secara baik dan terarah melalui penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Penulis menggunakan variabel dependen dan independen sebagai berikut:

<i>Y</i>	= <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)
<i>Inflasi</i>	= Inflasi
<i>FDI</i>	= <i>Foreign Direct Investment</i>
<i>Exchange_Rate</i>	= Nilai Tukar
<i>Political_Stability</i>	= <i>Political Stability</i>
<i>Rule_Law</i>	= <i>Rule of Law</i>
<i>Control_Corruption</i>	= <i>Control of Corruption</i>
<i>i</i>	= 9 Negara ASEAN
<i>t</i>	= Periode 2013-2019

4.2 Analisis Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, digunakan statistika deskriptif untuk mengungkapkan nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata dari setiap variabel yang diamati, yaitu inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), nilai tukar, *political stability*, *rule of law*, dan *control of corruption*. Berikut adalah hasil dari analisis statistika deskriptif:

Tabel 2. Hasil Deskripsi Data

	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Inflasi	2.936057	9.454172	-0.900425	2.266226
FDI	1.61E+10	1.11E+11	6.81E+08	2.43E+10
Nilai Tukar	5389.813	23050.24	1.251300	7335.395
<i>Political Stability</i>	-0.151270	1.615670	-1.379819	0.796607
<i>Rule of Law</i>	-0.190668	1.870168	-1.252220	0.860015
<i>Control of Corruption</i>	-0.271288	2.170644	-1.335210	0.934744

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.1, rata-rata inflasi di sembilan negara ASEAN adalah sekitar 2.936057%, dengan nilai tertinggi mencapai 9.454172% dan nilai terendah mencapai -0.900425%. Rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) di sembilan negara ASEAN mencapai 16.1 miliar dollar, dengan nilai tertinggi mencapai 111 miliar dollar dan nilai terendah mencapai 681 juta dollar. Sementara itu, rata-rata nilai tukar di sembilan negara ASEAN adalah sekitar 5389.813 US\$, dengan nilai tertinggi mencapai 23050.24 US\$ dan nilai terendah mencapai 1.251300 US\$. Untuk indeks *political stability*, rata-ratanya adalah -0.151270, dengan nilai tertinggi mencapai 1.615670 dan nilai terendah

mencapai -1.379819. Selanjutnya, rata-rata indeks *rule of law* di sembilan negara ASEAN adalah -0.190668, dengan nilai tertinggi mencapai 1.870168 dan nilai terendah mencapai -1.252220. Sedangkan untuk indeks *control of corruption*, rata-ratanya adalah -0.271288, dengan nilai tertinggi mencapai 2.170644 dan nilai terendah mencapai -1.335210.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pemilihan Model Terbaik

1. Pemilihan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) melalui Uji *Chow*

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	144.973244	(8,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	203.196619	8	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil Uji *Chow* di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *F-Statistic* dan *cross section chi-square* beserta probabilitas keduanya adalah 0.0000 dan 0.0000. Dengan mengacu pada tingkat signifikansi 5%, hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas (*P-value*) dari *cross-section F* dan *cross-section chi-square* masing-masing lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) melalui Uji *Hausman*

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	38.535795	6	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil *Hausman Test* di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section random* adalah 0.0000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi *alpha* sebesar 5%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.2 Estimasi *Fixed Effects*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa dari waktu ke waktu, objek penelitian atau koefisien regresi memiliki nilai tetap yang sama, dengan variasi intersep namun *slope*-nya konstan antara individu dan periode waktu. Untuk melakukan estimasi model ini, digunakan *dummy variables* sesuai dengan kriteria dan definisi asumsi, yang dikenal juga sebagai Least Squares Dummy Variables (LSDV).

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* merupakan metode estimasi yang tepat. Oleh karena itu, persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \ln Y_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_{it} + \beta_2 \ln \text{FDI}_{it} + \beta_3 \ln \text{Exchange_Rate}_{it} \\ & + \beta_4 \text{Political_Stability}_{it} + \beta_5 \text{Rule_Law}_{it} \\ & + \beta_6 \text{Control_Corruption}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\ln Y_{it} = & 21.24010 - 0.017959 \text{ Inflasi}_{it} + 0.104591 \ln \text{FDI}_{it} \\
& + 0.378789 \ln \text{Exchange_Rate}_{it} \\
& + 0.137041 \text{ Political_Stability}_{it} \\
& + 0.184447 \text{ Rule_Law}_{it} \\
& - 0.301793 \text{ Control_Corruption} + e_{it}
\end{aligned}$$

Dimana:

Y_{it} = *Gross Domestic Product* (GDP)

Inflasi = Inflasi

FDI = *Foreign Direct Investment*

Exchange_Rate = Nilai Tukar

Political_Stability = *Political Stability* (indeks)

Rule_Law = *Rule of Law* (indeks)

Control_Corruption = *Control of Corruption* (indeks)

4.3.3 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* didapatkan nilai *R-squared* sebesar 0,993826 artinya sebesar 99,3826% variasi variabel GDP mampu dijelaskan oleh variasi variabel Inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), Nilai Tukar, *Political Stability*, *Rule of Law* dan *Control of Corruption*, sementara sisanya sebesar 0,6174% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model.

2. Uji F Statistic (F-test)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil uji pemilihan Model *Fixed Effect*

menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 713,9078 dengan *p-value* $0,00000 < \alpha$ 5%, sehingga menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), Nilai Tukar, *Political Stability*, *Rule of Law* dan *Control of Corruption* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN.

3. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t atau uji signifikansi bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya sebagai konstan. Dalam hasil uji pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM), pengujian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh variabel independen seperti Inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), Nilai Tukar, *Political Stability*, *Rule of Law*, *Control of Corruption* terhadap GDP sebagai variabel dependennya. Dalam melakukan perbandingan *p-value* pada uji t, digunakan nilai *alpha* (α) sebesar 5% dan 10% untuk menentukan apakah hipotesis harus diterima atau ditolak. Dengan demikian, hasil uji ini dapat memberikan informasi penting mengenai signifikansi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
Inflasi	-0.017959	0.0926	Signifikan
Log (FDI)	0.104591	0.0116	Signifikan

Log (Exchange_Rate)	0.378789	0.0330	Signifikan
Political_Stability	0.137041	0.1689	Tidak Signifikan
Rule_Law	0.184447	0.2206	Tidak Signifikan
Control_Corruption	-0.301793	0.0603	Signifikan
Dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan 10% atau 0,1			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

a. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Nasional

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar -0.017959 sehingga mempunyai pengaruh yang negatif. Nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.0926 > *alpha* 5%, pada tingkat *alpha* 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional. Namun pada *alpha* 10% didapat hasil 0.0926 < *alpha* 10% yang berarti menolak H0. Artinya bahwa variabel inflasi ini berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama bahwa variabel inflasi ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan nasional dapat diterima atau terbukti.

b. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pendapatan Nasional

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar 0.10459 sehingga mempunyai pengaruh yang positif, Nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.0116 < *alpha* 5% yang berarti menolak H0. Artinya bahwa variabel *Foreign Direct*

Investment berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *foreign direct investment* ini memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan nasional dapat diterima atau terbukti.

c. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pendapatan Nasional

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar 0.378789 sehingga mempunyai pengaruh positif. Nilai probabilitas yang didapat sebesar $0.0330 < \alpha 5\%$ yang berarti menolak H_0 . Artinya bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel nilai tukar ini sesuai dengan hipotesis.

d. Pengaruh *Political Stability* terhadap Pendapatan Nasional

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar 0.137041 dengan nilai probabilitas yang didapat sebesar $0.1689 > \alpha 5\%$ dan 10% yang berarti gagal menolak H_0 . Artinya bahwa variabel *political stability* tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *political stability* ini tidak sesuai dengan hipotesis.

e. Pengaruh *Rule of Law* terhadap Pendapatan Nasional

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar 0.184447 dengan nilai probabilitas yang didapat sebesar $0.2206 > \alpha 5\%$ dan 10% yang berarti gagal menolak H_0 . Artinya bahwa variabel *rule of law* tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *rule of law* ini tidak sesuai dengan hipotesis.

f. Pengaruh *Control of Corruption* terhadap Pendapatan Nasional

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar -0.301793 sehingga memiliki pengaruh negatif. Nilai probabilitas yang didapat sebesar $0.0603 > \alpha 5\%$, pada tingkat $\alpha 5\%$ tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional. Namun pada $\alpha 10\%$ didapat hasil $0.0603 < \alpha 10\%$ yang berarti menolak H_0 . Artinya bahwa variabel *control of corruption* berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *control of corruption* ini tidak sesuai dengan hipotesis.

4.3.4 Interpretasi Data

1. Analisis Inflasi terhadap Pendapatan Nasional ASEAN-9

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Sehingga apabila inflasi naik sebesar 1 satuan, maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan turun sebesar 0.017959 US\$ dan sebaliknya.

Hal ini selaras dengan penelitian Silitonga (2021), Larasati & Sulasmiyati (2018) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Hal tersebut bisa terjadi karena dapat mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Ketika tingkat inflasi meningkat, harga-harga barang dan jasa umumnya naik. Akibatnya, nilai uang masyarakat menurun, sehingga mereka hanya dapat membeli jumlah barang dan jasa yang lebih sedikit dengan jumlah uang yang sama.

Dampak ini terjadi karena inflasi mengurangi nilai riil pendapatan masyarakat. Meskipun pendapatan nominal dapat meningkat, jika inflasi melebihi peningkatan pendapatan, maka daya beli masyarakat akan menurun. Konsekuensinya, konsumsi masyarakat menurun, permintaan terhadap barang dan jasa menurun, dan ini berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi.

2. Analisis *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pendapatan Nasional ASEAN-9

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Apabila *Foreign Direct Investment* (FDI) naik sebesar 1 satuan, maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan naik sebesar 0.104591 US\$ dan sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sucipto & Puspitasari (2016), dan Andinata et al. (2018). Studi ini menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif dari *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Namun berbeda dengan penelitian Himannudin et al. (2022) yang menyebutkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP).

Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional karena memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. *Foreign Direct Investment* (FDI) melibatkan masuknya modal dari investor asing ke dalam negara penerima. Modal ini digunakan untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan investasi, seperti industri, infrastruktur, dan teknologi. Dengan adanya *Foreign Direct Investment* (FDI), aktivitas ekonomi meningkat,

menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, Investor asing sering membawa teknologi canggih dan pengetahuan bisnis yang dapat ditransfer ke perusahaan lokal. Hal ini meningkatkan kemampuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia di negara penerima, membantu meningkatkan daya saing dan produktivitas industri. Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendapatan nasional juga dapat meningkat.

Sementara itu, melalui *Foreign Direct Investment* (FDI), perusahaan dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih efisien dan meningkatkan kualitas produk. Hal ini mendorong peningkatan ekspor negara penerima, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan nasional

3. Analisis Nilai Tukar terhadap Pendapatan Nasional ASEAN-9

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Apabila nilai tukar naik sebesar 1 satuan, maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan naik sebesar 0,378789 dan sebaliknya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Triyawan & Afifah (2023), Cahyani & Harahap (2019) yang menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP. Namun bertentangan dengan penelitian Sianipar (2019) dan Wau et al. (2022) yang menjelaskan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan dan bertanda negatif.

Penurunan nilai tukar mata uang lokal (depresiasi) memberikan keuntungan dalam ekspor, karena membuat produk lebih terjangkau bagi pasar internasional. Hal ini mendorong pertumbuhan sektor ekspor dan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pendapatan nasional. Selain itu, penurunan nilai tukar dapat mendorong pariwisata dengan membuat biaya perjalanan menjadi lebih terjangkau, yang berdampak positif pada pendapatan nasional melalui sektor pariwisata.

4. Analisis *Political Stability* terhadap Pendapatan Nasional ASEAN-9

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa *Political Stability* tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Maka ketika *political stability* mengalami peningkatan atau penurunan 1 satuan tidak akan berpengaruh terhadap *Gross Domestic Product* (GDP).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa *political stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP. *Political stability* dan pendapatan nasional adalah dua tujuan yang berdiri sendiri, dan kemajuan menuju satu sasaran tidak selalu berkaitan dengan kemajuan menuju sasaran lainnya. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Bayar (2016) yang menyatakan bahwa *political stability* memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap GDP. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *political stability* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini disebabkan karena meskipun komponen yang diukur dalam indeks *political stability* mencakup aspek-aspek yang relevan dengan stabilitas politik dan sosial, hubungan antara stabilitas politik dan pendapatan nasional bukanlah hubungan satu arah. Ada banyak

faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan GDP di negara-negara ASEAN, dan *political stability* hanya merupakan salah satu dari banyak faktor tersebut.

5. Analisis *Rule of Law* terhadap Pendapatan Nasional ASEAN-9

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa *Rule of Law* tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Maka ketika *rule of law* mengalami peningkatan atau penurunan 1 satuan tidak akan berpengaruh terhadap *Gross Domestic Product* (GDP).

Hal ini sejalan dengan penelitian Gaol (2016) yang menyatakan bahwa *rule of law* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GDP. Namun bertentangan dengan penelitian Wibowo (2013) dan Bayar (2016) yang menemukan bahwa *rule of law* memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap GDP.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *rule of law* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Hal tersebut bisa terjadi karena menurut Kaufmann (2010) dari beberapa temuan penting yang berasal dari data global yang diterima melihat dari berbagai sudut pandang dan menyimpulkan bahwa negara-negara yang kuat secara ekonomi tidak selalu memiliki pemerintahan terbaik. Jadi, meskipun negara-negara yang kuat secara ekonomi, tetapi peringkat mereka dalam hal tata kelola pemerintahan dan *rule of law* tidak selalu lebih baik daripada negara-negara yang lemah secara ekonomi.

6. Analisis *Control of Corruption* terhadap Pendapatan Nasional ASEAN-9

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa *Control of Corruption* berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Apabila *control of corruption* naik sebesar 1 satuan, maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan turun sebesar 0.301793 US\$ dan sebaliknya.

Hal ini selaras dengan penelitian Ozpolat et al. (2016) yang berpendapat bahwa *control of corruption* menjadi dasar sosio-ekonomi suatu negara, dan ketika tingkat korupsi tinggi, hal itu dapat berdampak pada investasi dan stabilitas perekonomian negara tersebut. Korupsi dapat menyebabkan kerugian yang signifikan dalam perekonomian, sehingga investasi menjadi terhambat. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kaufmann et al. (2005) yang menyatakan bahwa integritas suatu negara yang baik tercermin melalui tingkat kontrol terhadap korupsi yang tinggi. Dalam konteks ini, apabila integritas suatu negara berjalan dengan baik, maka tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Control of Corruption* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa disebabkan karena apabila kontrol korupsi buruk, investor mungkin enggan untuk melakukan investasi jangka panjang di negara tersebut. Mereka khawatir bahwa korupsi dan pungutan liar dapat merugikan bisnis mereka dan mempengaruhi proses bisnis yang sah. Akibatnya, investasi asing dan domestik bisa menurun, yang pada gilirannya dapat menghambat pendapatan nasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan nasional di sembilan negara ASEAN pada tahun 2013-2019, sehingga sesuai dengan hipotesis.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional di sembilan negara ASEAN pada tahun 2013-2019, sehingga sesuai dengan hipotesis.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional di sembilan negara ASEAN pada tahun 2013-2019, sehingga sesuai dengan hipotesis.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *political stability* tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional di sembilan negara ASEAN pada tahun 2013-2019, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini disebabkan karena meskipun komponen yang diukur dalam indeks *political stability* mencakup aspek-aspek yang relevan dengan stabilitas politik dan sosial, hubungan antara stabilitas politik dan pendapatan nasional bukanlah hubungan satu arah. Ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan GDP di negara-negara ASEAN, dan *political stability* hanya merupakan salah satu dari banyak faktor tersebut.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *rule of law* tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional di sembilan negara ASEAN pada tahun 2013-2019, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini karena menurut Kaufmann (2010), negara-negara yang kuat ekonominya tidak

selalu memiliki pemerintahan terbaik. Artinya, peringkat tata kelola pemerintahan dan *rule of law* tidak selalu lebih baik pada negara-negara yang ekonominya kuat dibandingkan dengan negara-negara yang lemah secara ekonomi.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *control of corruption* memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan nasional di sembilan negara ASEAN pada tahun 2013-2019, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini bisa disebabkan karena apabila kontrol korupsi buruk, investor mungkin enggan untuk melakukan investasi jangka panjang di negara tersebut. Mereka khawatir bahwa korupsi dan pungutan liar dapat merugikan bisnis mereka dan mempengaruhi proses bisnis yang sah. Akibatnya, investasi asing dan domestik bisa menurun, yang pada gilirannya dapat menghambat pendapatan nasional.

5.2 Implikasi

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah negara-negara tersebut untuk mengadopsi kebijakan moneter yang efektif guna menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi agar pendapatan nasional dapat tumbuh secara optimal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berdampak positif terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN. Investasi langsung dari luar negeri dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan nasional. Oleh karena itu, negara-negara ASEAN perlu mendorong investasi asing melalui kebijakan yang mendukung, seperti penyediaan insentif investasi dan perbaikan iklim investasi.

3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional di negara-negara ASEAN. Penguatan nilai tukar dapat meningkatkan daya saing ekspor, meningkatkan pendapatan dari sektor ekspor, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas nilai tukar dan mengadopsi kebijakan yang mendorong ekspor untuk meningkatkan pendapatan nasional.
4. Penelitian menunjukkan bahwa *political stability* dan *rule of law* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mungkin tidak menjadi faktor penentu utama dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Implikasinya, sementara penting untuk menjaga stabilitas politik dan keamanan hukum, faktor-faktor lain seperti inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan nilai tukar mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pendapatan nasional.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *control of corruption* berdampak negatif terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN. Korupsi dapat menghambat investasi, merusak iklim bisnis, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, negara-negara ASEAN perlu meningkatkan *control of corruption* melalui perbaikan sistem hukum, transparansi pemerintahan, dan penegakan hukum yang efektif guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., Handoyo, R. D., & Wasiaturrahma, W. (2020). The Effect of Control Corruption, Political Stability, Macroeconomic Variables on Asian Economic Growth. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 15(2), 161. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v15i2.2678>
- Abdulrahman, E., Hamid, A. A., & Saif, A. (2020). The impact of Political Stability and Absence of Violence / Terrorism on foreign direct investment flows in the Arab countries. *North American Academic Research*, 3(01), 1–20.
- Abimanyu, Y. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Acemoglu, D. (2003). Root Causes: A Historical Approach to Assessing The Role of Institutions In Economic Development. *Finance & Development*, 27–30.
- Adhikary, B. K. (2011). FDI, Trade Openness, Capital Formation, and Economic Growth in Bangladesh: A Linkage Analysis. *International Journal of Business and Management*, 6(1), 16–28. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n1p16>
- Andinata, C. P., Adenan, M., & Jumiati, A. (2018). Analisis Pendapatan Nasional di Negara-negara Anggota ASEAN (National Income Analysis on ASEAN Member Countries). *Journal Ekulibrium*, 1(3), 21–30.
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 149–167. <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>
- Bayar, Y. (2016). Public Governance and Economic Growth In The Transitional Economies Of The European Union. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 48, 5–18.
- Cahyani, V., & Harahap, E. F. (2019). *PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING, KURS DAN PAJAK TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA (1990-2019)*. 1–3.
- Candra Fajri, A. (2019). *Peran ASEAN pada Ekonomi Dunia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. <https://feb.ub.ac.id/id/peran-asean-pada-ekonomi-dunia.html>
- Daniele, V., & Marani, U. (2006). Do institutions matter for FDI? A comparative analysis for the MENA countries. *Munich Personal RePEc Archive*, 2426.
- Eka Asbarini, N. F., Isnaini, L., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Tata Kelola

- Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 82–93. <https://doi.org/10.22373/jep.v12i1.606>
- Gaol, M. L. (2016). *Pengaruh Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN*. Universitas Diponegoro.
- Hayat, A. (2019). Foreign direct investments, institutional quality, and economic growth. *Journal of International Trade and Economic Development*, 28(5), 561–579. <https://doi.org/10.1080/09638199.2018.1564064>
- Himannudin, F., Marselina, M., Ratih, A., & Murwiati, A. (2022). Determinan Produk Domestik Bruto Di Asia Tenggara. *Klassen*, 2(2), 126–140. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/1702%0Ahttps://journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/download/1702/1084>
- Huang, C. J., & Ho, Y. H. (2017). Governance and economic growth in Asia. *North American Journal of Economics and Finance*, 39(100), 260–272. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2016.10.010>
- Indriyani, S. N. (2016). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2).
- Iwaisako, T., & Nakata, H. (2017). Impact of exchange rate shocks on Japanese exports: Quantitative assessment using a structural VAR model. *Journal of the Japanese and International Economies*, 46, 1–16.
- Jun, S. (2015). The Nexus between FDI and Growth in the SAARC Member Countries. *East Asian Economic Review*, 19(1), 39–70. <https://doi.org/10.11644/kiep.jei.2015.19.1.290>
- Kaufmann, D. (2010). Governance Matters 2010: Worldwide Governance Indicators Highlight Governance Successes, Reversals, and Failures. *Brookings Institute*.
- Kaufmann, D., Kraay, A., Mastruzzi, M., Dunn, G., Karatnycky, A., Fullenbaum, R., Williamson, A., Bellver, A., Weber, S., Cingranelli, D., Richards, D., Writer, R., Wolkers, M., McLiesh, C., Gibney, M., MacCormac, C., Seligson, M., Kite, E., Hart, E., ... Cieslikowsky, D. (2005). *Governance Matters IV: Governance Indicators for 1996-2004 We would like to thank S. Radelet for excellent feedback, and M.* <http://econ.worldbank.org/www.worldbank.org/wbi/governance/govdata/>. The Appendices and a synthesis of the paper are available at: www.worldbank.org/wbi/governance/pubs/govmatters4.html.
- Krugman, P. R. (1991). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan (terjemah)*. Rajawali Press.

- Kuznets, S. (1973). Modern Economic Growth: Findings and Reflections. *The American Economic Review*, 63(3), 247–258.
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63(1), 8–16.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2694>
- Madura, J. (2008). *International Financial Management* (Ninth). Thomson.
- Mankiw, N. G. (2007). *Macroeconomics* (Sixth). Worth Publishers.
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro* (M. Ali (Ed.); 2nd ed.). Refika Aditama.
- Ozpolat, A., Guven, G. G., Ozsoy, F. N., & Bahar, A. (2016). Does Rule of Law Affect Economic Growth Positively? *Research in World Economy*, 7(1), 107–117.
<https://doi.org/10.5430/rwe.v7n1p107>
- Rahmawati, W. T., & Makaliwe, W. A. (2021). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kontrol Korupsi, Dan Yield Terhadap Investasi Asing Di Pasar Sun. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2).
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4550>
- Ramadhan, M. (2019). Assessing of the impact of good governance and institutions on economic growth in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 2594–2598.
- Sarwedi. (2002). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 17–35.
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economic*, 2(1), 50–65. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Sianipar, Y. L. (2019). Pengaruh Inflasi, Investasi, Nilai Tukar, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 17(6), 1–14.
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 2021.
- Sucipto, H., & Puspitasari, M. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 36–53.

<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4161>

- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., Smith, S. C., & Kristiaji, W. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Triyawan, A., & Afifah, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor Terhadap GDP di Negara Belgia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1, 19–23. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2514>
- Ugur, M., & Dasgupta, N. (2011). Corruption and economic growth: A meta-analysis of the evidence on low-income countries and beyond. *Munich Personal RePEc Archive*, 31226, 1–43.
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>
- Wibowo, E. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 1–14.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Wijayanta, B., & Widyaningsih, A. (2007). *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.
- World Bank*. (2017). World Development Indicators. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators#>
- World Bank*. (2022). World Development Indicators. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators#>
- Zakiah, Z., & Usman, U. (2019). Hubungan Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia Menggunakan Model Dinamis. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i2.1698>
- Zubair, S. S., & Khan, M. A. (2014). Good Governance : Pakistan ' s Economic Growth and Worldwide Governance Indicators. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 8(1), 274–287.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Negara	Year	GDP (Billion US\$)	Inflasi (%)	FDI (Billion US\$)	Kurs (LCU/US\$)	PS	RL	CC
Cambodia	2013	15227991395	2.941625095	2068470774	4027.25	-0.14	-1.01	-1.06
	2014	16702610842	3.855688614	1853471158	4037.5	0.02	-0.95	-1.15
	2015	18049954289	1.223931955	1822804151	4067.75	0.06	-0.98	-1.13
	2016	20016747754	3.019139751	2475915854	4058.694579	0.21	-1.07	-1.28
	2017	22177200512	2.912635574	2788084322	4050.579986	0.09	-1.06	-1.30
	2018	24571753583	2.459085154	3212633447	4051.1669	0.10	-1.12	-1.34
	2019	27089389787	1.942575008	3663032999	4061.148963	-0.09	-0.94	-1.30
Indonesia	2013	912524136718	6.412513302	23281742362	10461.24	-0.52	-0.53	-0.66
	2014	890814755233	6.394925408	25120732060	11865.2113	-0.42	-0.31	-0.60
	2015	860854235065	6.363121131	19779127977	13389.41294	-0.62	-0.41	-0.50
	2016	931877364178	3.525805157	4541713739	13308.3268	-0.37	-0.32	-0.44
	2017	1015618742566	3.80879807	20510310832	13380.83388	-0.50	-0.33	-0.28
	2018	1042271531012	3.198346416	18909826044	14236.93877	-0.55	-0.29	-0.28
	2019	1119099868265	3.03058665	24993551748	14147.67136	-0.49	-0.32	-0.45
Laos	2013	11983252611	6.371427178	681397257.1	7833.22999	0.07	-0.80	-0.94
	2014	13279248479	4.129243069	867646121.7	8042.42157	0.50	-0.76	-0.85
	2015	14426381187	1.277354271	1077759915	8127.610598	0.54	-0.81	-0.91
	2016	15912495369	1.596912276	935296172.8	8124.366756	0.53	-0.80	-0.96
	2017	17071162084	0.825478608	1693080811	8244.843189	0.40	-0.89	-0.94
	2018	18141651381	2.040392669	1358019506	8401.334766	0.41	-0.85	-0.97

Negara	Year	GDP (Billion US\$)	Inflasi (%)	FDI (Billion US\$)	Kurs (LCU/US\$)	PS	RL	CC
	2019	18740559554	3.322558813	755524124.2	8679.409093	0.52	-0.95	-1.06
Malaysia	2013	323277158907	2.105012312	11296279514	3.15090855	0.05	0.34	0.33
	2014	338061963396	3.142990509	10619431583	3.272859746	0.27	0.52	0.40
	2015	301354803994	2.104389802	9857162112	3.905500263	0.26	0.42	0.21
	2016	301255380276	2.090566595	13470089921	4.148300663	0.14	0.41	0.06
	2017	319112136545	3.871201158	9368469823	4.300440878	0.12	0.41	0.02
	2018	358791513221	0.884709161	8304480742	4.035130137	0.25	0.55	0.33
	2019	365276379481	0.662891866	9154921685	4.142469736	0.14	0.52	0.26
Philippines	2013	283902728261	2.582687661	3737371740	42.44618483	-1.08	-0.47	-0.38
	2014	297483247101	3.597823439	5739574024	44.3951543	-0.71	-0.37	-0.44
	2015	306446140629	0.674192537	5639155962	45.50283994	-0.86	-0.40	-0.46
	2016	318626761493	1.253698801	8279548275	47.49246386	-1.38	-0.41	-0.50
	2017	328480867143	2.853187726	10256442399	50.40371979	-1.19	-0.48	-0.48
	2018	346842094175	5.309346616	9948598824	52.66142995	-1.09	-0.55	-0.55
	2019	376823278561	2.392065344	8671365874	51.79578265	-0.92	-0.55	-0.59
Singapore	2013	307576360585	2.358604154	64389514904	1.2513	1.38	1.70	2.07
	2014	314851156183	1.02514803	68698472831	1.26705	1.19	1.82	2.07
	2015	308004146058	-0.522618167	69774553125	1.374825	1.31	1.81	2.09
	2016	318832428520	-0.53226874	65363061550	1.381546364	1.50	1.82	2.08
	2017	343193352162	0.57626031	99210311929	1.380925	1.62	1.82	2.13
	2018	376998146501	0.438620118	81180543800	1.348841667	1.49	1.84	2.17
	2019	375472731271	0.565260569	111479508122	1.364158333	1.50	1.87	2.16
Thailand	2013	420333203150	2.184886185	15935960665	30.72596667	-1.31	-0.14	-0.37

Negara	Year	GDP (Billion US\$)	Inflasi (%)	FDI (Billion US\$)	Kurs (LCU/US\$)	PS	RL	CC
	2014	407339454061	1.895141819	4975455660	32.47983333	-0.91	-0.22	-0.48
	2015	401296437425	-0.900424963	8927579182	34.24771667	-0.99	-0.17	-0.53
	2016	413366150656	0.188149704	3486184390	35.29638333	-0.99	-0.01	-0.43
	2017	456356961443	0.665631893	8285169820	33.93981106	-0.75	0.03	-0.42
	2018	506754616189	1.063897542	13186328518	32.31022574	-0.80	0.02	-0.44
	2019	544081056185	0.706728601	4790362175	31.04760578	-0.48	0.11	-0.45
Vietnam	2013	213710932339	6.592674759	8900000000	20933.41667	0.25	-0.52	-0.48
	2014	233449971629	4.084554466	9200000000	21148	-0.02	-0.36	-0.44
	2015	239257234711	0.631200905	11800000000	21697.5675	0.07	-0.34	-0.43
	2016	257095955976	2.66824817	12600000000	21935.00083	0.23	0.08	-0.46
	2017	281353402175	3.520256888	14100000000	22370.08667	0.23	0.06	-0.60
	2018	308702086758	3.539628059	15500000000	22602.05	0.06	-0.01	-0.49
	2019	330391329476	2.795823675	16120000000	23050.24167	0.03	-0.03	-0.52
Myanmar	2013	60572257122	5.643038834	2254603965	933.5704564	-1.14	-1.24	-1.01
	2014	63264892768	4.953299185	2175015284	984.3457476	-1.09	-1.19	-0.88
	2015	63045305229	9.454171895	4083839112	1162.615329	-1.17	-1.25	-0.83
	2016	60291736894	6.928825258	3278096410	1234.869517	-0.80	-0.89	-0.62
	2017	61449392056	4.572536553	4804272487	1360.358707	-1.08	-0.95	-0.57
	2018	67144725831	6.872328657	1768195523	1429.807975	-1.27	-1.03	-0.59
	2019	68697759361	8.825066968	1735589413	1518.255117	-1.33	-1.06	-0.62

Lampiran 2. *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOG(GDP)

Method: Panel Least Squares

Date: 10/27/22 Time: 13:15

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.30988	2.674357	4.976853	0.0000
INFLASI	0.031879	0.040432	0.788449	0.4338
LOG(FDI)	0.517008	0.121504	4.255054	0.0001
LOG(EXCHANGE_RAT				
E)	0.113880	0.039306	2.897300	0.0054
POLITICAL_STABILITY	-1.401479	0.156755	-8.940593	0.0000
RULE_LAW	2.422748	0.384578	6.299763	0.0000
CONTROL_CORRUPTI				
ON	-0.915734	0.283523	-3.229845	0.0021
R-squared	0.879735	Mean dependent var		25.81425
Adjusted R-squared	0.866850	S.D. dependent var		1.377295
S.E. of regression	0.502572	Akaike info criterion		1.566284
Sum squared resid	14.14441	Schwarz criterion		1.804410
Log likelihood	-42.33796	Hannan-Quinn criter.		1.659940
F-statistic	68.27309	Durbin-Watson stat		0.781798
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(GDP)

Method: Panel Least Squares

Date: 10/27/22 Time: 15:45

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.24010	1.350193	15.73116	0.0000
INFLASI	-0.017959	0.010466	-1.715897	0.0926
LOG(FDI)	0.104591	0.039865	2.623667	0.0116
LOG(EXCHANGE_RAT				
E)	0.378789	0.172573	2.194953	0.0330
POLITICAL_STABILITY	0.137041	0.098119	1.396689	0.1689
RULE_LAW	0.184447	0.148612	1.241136	0.2206
CONTROL_CORRUPTIO				
N	-0.301793	0.156850	-1.924091	0.0603

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995220	Mean dependent var	25.81425
Adjusted R-squared	0.993826	S.D. dependent var	1.377295
S.E. of regression	0.108217	Akaike info criterion	-1.405091
Sum squared resid	0.562129	Schwarz criterion	-0.894820
Log likelihood	59.26035	Hannan-Quinn criter.	-1.204399

F-statistic	713.9078	Durbin-Watson stat	0.869335
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(GDP)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/27/22 Time: 13:15

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.08664	0.992657	23.25742	0.0000
INFLASI	-0.016197	0.010380	-1.560361	0.1243
LOG(FDI)	0.135643	0.038765	3.499082	0.0009
LOG(EXCHANGE_RAT				
E)	-0.047411	0.057588	-0.823290	0.4138
POLITICAL_STABILITY	0.025445	0.092457	0.275211	0.7842
RULE_LAW	0.378913	0.140715	2.692768	0.0093
CONTROL_CORRUPTI				
ON	-0.179828	0.143135	-1.256351	0.2142
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random	0.596600	0.9681
Idiosyncratic random	0.108217	0.0319

Weighted Statistics

R-squared	0.268298	Mean dependent var	1.765656
Adjusted R-squared	0.189901	S.D. dependent var	0.151180
S.E. of regression	0.136070	Sum squared resid	1.036845
F-statistic	3.422314	Durbin-Watson stat	0.521841
Prob(F-statistic)	0.006000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.308848	Mean dependent var	25.81425
Sum squared resid	81.28672	Durbin-Watson stat	0.006656

Lampiran 5. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	144.973244	(8,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	203.196619	8	0.0000

Lampiran 6. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.535795	6	0.0000

Lampiran 7. Deskripsi Statistik

Date:

02/17/23

Time: 20:25

Sample: 2013 2019

			POLITICA		CONTROL	
	INFLASI	FDI	EXCHAN GE_RATE	L_STABILI TY	RULE_LA W	_CORRUP TION
Mean	2.936057	1.61E+10	5389.813	-0.151270	-0.190668	-0.271288
Median	2.668248	8.67E+09	1234.870	0.023175	-0.360539	-0.484400
Maximum	9.454172	1.11E+11	23050.24	1.615670	1.870168	2.170644
Minimum	-0.900425	6.81E+08	1.251300	-1.379819	-1.252220	-1.335210
Std. Dev.	2.266226	2.43E+10	7335.395	0.796607	0.860015	0.934744

Skewness	0.777531	2.466936	1.261604	0.437483	1.187547	1.710169
Kurtosis	3.264328	8.298880	3.318677	2.551133	3.701245	5.029729
Jarque-Bera	6.531235	137.6057	16.97886	2.538496	16.09863	41.52359
Probability	0.038173	0.000000	0.000206	0.281043	0.000319	0.000000
Sum	184.9716	1.01E+12	339558.2	-9.529996	-12.01211	-17.09111
Sum Sq. Dev.	318.4184	3.66E+22	3.34E+09	39.34417	45.85677	54.17225
Observations	63	63	63	63	63	63